

PENGEMBANGAN KARIR GURU MENUJU INDONESIA EMAS

Tumpal B. M. Tambunan⁴⁰

Surel: *tambunantumpalbm13@gmail.com*

Abstrak

Pengembangan karir merupakan hal penting bagi seorang guru demi kompetensi dan peningkatan hasil kinerja yang lebih signifikan. Salah satu faktor mendasar yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, sebab peran guru amat signifikan dalam proses pembelajaran. Pengembangan karir merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memelihara, meningkatkan dan memperbaharui kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pengerjaan tugas guru atau kinerja guru. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan karirnya adalah berpartisipasi dalam forum atau kegiatan ilmiah profesional dan melaksanakan penelitian atau pengkajian kerja profesionalnya baik secara individual maupun kolaboratif.

Kata kunci: *Pengembangan, Guru, Karir.*

PENDAHULUAN

Pengembangan karir merupakan hal yang penting bagi seorang guru karena hal ini sangat berpengaruh setidaknya terhadap kepuasan kerja dan peningkatan penghasilan. Dengan kata lain, jika karir seorang guru meningkat maka tentu saja pengakuan lembaga yang menaunginya juga meningkat yang salah satunya dibuktikan dengan peningkatan gaji yang ia terima dan tentunya hal ini akan membuat ia lebih merasa senang dan nyaman bekerja.

Untuk mencapai hal itu, idealnya seorang guru harus mengetahui tentang tingkatan-tingkatan karir dan konsekuensi dari tingkatan karir tersebut bagi dirinya baik berupa tanggung jawab/kewajiban maupun ganjaran yang akan ia peroleh. Selain itu, guru juga harus mengetahui upaya-upaya yang dapat ia lakukan untuk dapat meniti karir ke tingkatan yang lebih tinggi tersebut. Dengan memahami hal-hal seputar tingkatan karir dan upaya pencapaiannya, seorang guru memiliki arah yang jelas dalam menjalani karir dan profesinya itu.

Kendatipun demikian, realita yang terjadi saat ini sebagian guru baru mengalami kesibukan yang luar biasa ketika ia mendapat pemberitahuan mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk kenaikan pangkat. Akhirnya berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi persyaratan tersebut walau terkadang menempuh cara yang tidak “profesional”. Bahkan tidak jarang upaya tersebut menimbulkan sejumlah riak-riak dan permasalahan dalam organisasi sekolah yang sedikit banyak mempengaruhi pengerjaan tugas utama guru dalam mendidik para siswa.

Indonesia Emas 2045 adalah cita-cita yang akan kita wujudkan bersama, dimana pada tahun 2045 bangsa Indonesia sudah terlepas dari krisis moral dan seluruh

⁴⁰ Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

komponen bangsa telah berhati emas dan mengaplikasikan 7(tujuh) nilai dasar yaitu jujur, visioner, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil dan peduli. Jadi yang kita tuju dalam Indonesia Emas 2045 adalah kejayaan secara moral dan spiritual, bukan hanya kejayaan secara ekonomi semata.

Indonesia Emas yang kita impikan bersama dimana tahun itu tepat 100 tahun umur Indonesia Merdeka. Impian bersama itu bisa terwujud bisa juga hanya sekedar impian. Impian tersebut bisa terwujud salah satu penentunya adalah Kualitas Pendidikan, Pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan sesuai harapan manakala persoalan persoalan Kurikulum, Guru dan Sarana masih jauh dari standar sesuai dengan aturan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Karir

Karir dalam bahasa Belanda, *carriere* yang artinya adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Kata ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Karir merupakan kebutuhan yang harus terus ditumbuhkan dalam diri seseorang tenaga kerja, sehingga mampu mendorong kemajuan kerjanya. Karir merupakan istilah yang didefinisikan oleh kamus bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Karir merujuk pada aktivitas dan posisi yang ada dalam kecakapan khusus, jabatan, dan pekerjaan/tugas dan juga aktivitas yang diasosiasikan dengan masa kehidupan kerja diasosiasikan dengan masa kehidupan kerja seorang individu. Istilah yang dikedepankan dalam pendefinisian karir ini adalah aktivitas dan posisi seseorang. Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu karir akan berisi kenaikan tingkat dari tanggungjawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang.

Pandangan yang lebih luas daripada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Jika seseorang beraktivitas atau menduduki suatu posisi dalam suatu lingkungan sosial, sementara untuk melakukan hal itu ia harus memiliki kecakapan khusus, mengerjakan tugas-tugas tertentu dan menjabat, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut berkarir. Demikian juga, jika seseorang dalam suatu rentang masa bekerja untuk memperoleh nafkah bagi kehidupan diri dan keluarganya, maka dikatakan bahwa orang tersebut memiliki karir. Konsep baru tentang karir adalah *protean career* yaitu karir yang senantiasa berubah seiring berubahnya minat, kemampuan, nilai dan lingkungan kerja seseorang.

B. Pengembangan Karir Guru

Secara harafiah pengertian pengembangan karier (*career development*) menuntut seseorang untuk membuat keputusan dan mengikatkan dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Pengembangan karir merujuk pada proses sepanjang hayat pengembangan keyakinan dan nilai, keterampilan dan bakat, minat, karakteristik kepribadian, dan pengetahuan karakteristik kepribadian, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Sehingga dengan pengertian ini, pengembangan karir tidak hanya mencakup rentang usia kerja produktif seseorang, melainkan lebih luas lagi, yakni sepanjang hayat seseorang.

Di dalam UU Nomor 74 tahun 2008 tentang guru dibedakan menjadi dua yaitu, pengembangan kompetensi guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 atau D-IV. Pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1 dilakukan melalui pendidikan tinggi program S-1 pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan non kependidikan.

Syarat berkembangnya karir seorang guru adalah guru tersebut harus kompeten, kemampuan pengetahuan baik, keterampilan, maupun perilaku. Guru kompeten yaitu guru yang memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Cakap mengenal diri (*self awareness skill*), diantaranya; sadar sebagai makhluk Tuhan, sadar eksistensi diri, dan sadar potensi diri.
- b. Cakap berpikir (*thinking skill*), diantaranya; cakap menggali informasi, cakap mengolah informasi, cakap mengambil keputusan, dan cakap memecahkan masalah.
- c. Cakap bersosialisasi (*sosial skill*), diantaranya; cakap berkomunikasi lisan, cakap berkomunikasi secara tertulis, dan cakap dalam bekerjasama.
- d. Cakap secara akademik (*akademik skill*), diantaranya; cakap mengidentifikasi variable, cakap menghubungkan variable, cakap merumuskan hipotesis, dan cakap melaksanakan suatu penelitian.
- e. Cakap secara vokasional (*vocational skill*), diantaranya; memiliki keahlian khusus dibidang pekerjaan, misal: ahli komputer, ahli akutansi, dan lain-lain.

C. Kompetensi Guru

Mengacu pada *National Education Association* (NEA) Amerika Serikat, standar pendidikan guru meliputi lima komponen pendidikan, yaitu: perencanaan, implementasi, personalia program, dan isi program serta keanggotaan dalam profesi guru. Kemampuan mengajar merupakan hal esensial yang harus dimiliki oleh guru sebagai tugas profesinya.

Terdapat empat kompetensi yang mutlak dimiliki seorang guru sekolah, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas terasa berat, guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau akademik dapat diamati dari aspek-aspek berikut ini:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat. Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

D. Upaya Pengembangan Karir Guru

Berikut ini adalah upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru/konselor untuk dapat meningkatkan kompetensinya agar karir yang ia geluti dapat berkembang maksimal, yaitu: (1) Menghadiri/berpartisipasi dalam forum atau kegiatan ilmiah profesional (seminar, simposium, pelatihan, dll) (2) Membuat karya tulis ilmiah/populer, karya seni, karya teknologi. (3) Melaksanakan penelitian/pengkajian kerjaprofesional baik individual maupun kolaboratif (Lesson Study, PTK/PTBK, penelitian jenis lainnya) penelitian jenis lainnya)

Selain itu ada lagi upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya, sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan
 - a. *In house training* (IHT)

Pelatihan IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal dikelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Pelatihan ini misalnya: diklat. Diklat merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus secara eksternal, tetapi dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki guru lain.

b. Program magang

Program magang dipilih dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.

c. Kemitraan sekolah

Dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik. Pembinaan lewat mitra dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya manajemen sekolah atau kelas.

d. Belajar jarak jauh

Dapat dilakukan tanpa menghadirkan instruktur. Pembinaan ini dilakukan dengan alasan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti ibu kota kabupaten atau provinsi.

e. Pelatihan berjenjang dan khusus

Pelatihan khusus disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

f. Kursus singkat diperguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya

Dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

g. Pembinaan internal oleh sekolah

Pembinaan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, dan diskusi dengan rekan sejawat.

h. Pendidikan lanjut

Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik dalam maupun luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

2. Non Pendidikan dan pelatihan

a. Diskusi masalah pendidikan

Melalui diskusi ini diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya

b. Seminar

Kegiatan ini memberi peluang kepada para guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

c. Workshop

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghasilkan produk bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi, maupun pengembangan karirnya.

d. Penelitian

Dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen, atau jenis penelitian lainnya.

e. Penulisan bahan ajar/buku

Bahan ajar ditulis dalam bentuk diktat, buku pelajaran, ataupun buku dalam bidang pendidikan.

f. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

E. Peran Pengembangan Karir Guru Menuju Indonesia Emas

1. Guru Efektif dan Pembelajar

Guru Efektif. Bransfor, dkk dalam buku *How People Learn: Brain, Mind, Experience and School* (2000, 19–21) menjelaskan bahwa guru yang efektif dan profesional akan melakukan tiga elemen penting pengajaran, yaitu: Guru yang efektif akan memanfaatkan dan memberdayakan pengetahuan dan pemahaman yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Guru yang efektif akan mengajarkan materi pelajaran secara mendalam, memberikan beragam contoh sebagai bentuk penguatan terhadap konsep yang diajarkan, dan memberikan dasar yang kuat terhadap pengetahuan siswa melalui pengungkapan hal-hal faktual. Guru yang efektif akan berfokus pada pengajaran keterampilan metakognitif, yaitu mengintegrasikan berbagai keterampilan ke dalam kurikulum dalam berbagai bidang studi.

Guru sebagai pembelajar yang profesional mempunyai beberapa indikator diantaranya memahami arah pembelajaran profesional, memahami tantangan-tantangan implementasi *professional learning*, strategi membangun komunitas belajar yang produktif, memahami pembelajaran integratif berbasis *soft skill* dan *hard skill*, memahami perkembangan model pembelajaran dari masa ke masa, memahami *professional learning based on character*, dan memahami standar keunggulan kompetensi guru.

2. Tantangan Guru Profesional Menuju Indonesia Emas

Masalah dan tantangan Indonesia menuju Indonesia Emas dalam bidang pendidikan dilihat dari segi Akses, mutu dan relevansi yang selama ini diprogramkan oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional adalah adanya perbedaan yang besar antar daerah, baik ekonomi, sosial dan kependudukan. Daya tampung dan layanan yang terbatas, peningkatan layanan sarana prasarana pendidikan serta kualitas dan distribusi guru.

Kualitas dan Distribusi Guru saat ini sangat menentukan mutu pendidikan dalam menuju Indonesia Emas. Peraturan perundang undangan menyebutkan guru profesional adalah guru yang sesuai dengan kualifikasi dan mempunyai sertifikat pendidik. Kualifikasi dan sertifikasi belum cukup untuk menjadikan guru itu profesional manakala kualitas dan distribusi guru masih belum tertata benar.

Kualitas dan distribusi guru bisa dilihat dari masalah masalah sekitar guru yang ada sekarang seperti belum optimalnya penyelenggaraan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), seleksi guru, data guru, kekurangan guru dan guru honorer.

Masalah - masalah guru seperti yang dikemukakan di atas bisa jadi merupakan tantangan dunia pendidikan dalam mewujudkan Indonesia Emas. Apabila dalam lima tahun kedepan masalah kualitas dan distribusi serta masalah guru lainnya tidak diselesaikan maka ditakutkan apa yang menjadi impian bangsa Indonesia di tahun 2045 disaat bangsa ini merayakan ulang tahun 100 kemerdekaannya hanyalah tinggal sebuah mimpi.

Untuk itu perlu diadakan perombakan yang serius disegala hal yang menyangkut dunia Pendidikan, perlu paradigma baru dunia pendidikan untuk menuju Indonesia Emas, diperlukan arah yang jelas dalam hal keterjangkauan dan ketersediaan akses pendidikan, perlu arah dan kebijakan yang terencana dalam peningkatan kualitas dan distribusi guru serta perlu tata kelola yang efisien dan efektif.

SIMPULAN

Seorang guru atau konselor hendaklah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keempat macam kompetensi yang harus dimilikinya (pribadi, sosial, pedagogik, dan profesional) agar karir profesionalnya itu dapat berkembang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan karirnya adalah berpartisipasi dalam forum atau kegiatan ilmiah profesional dan melaksanakan penelitian/pengkajian kerja profesionalnya baik secara individual maupun kolaboratif. Indonesia Emas yang kita impikan bersama adalah bertepatan dengan usia Indonesia yang keseratus. Impian bersama itu bisa terwujud bisa juga hanya sekedar impian. Impian tersebut bisa terwujud salah satu penentunya adalah Kualitas Pendidikan, Pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan sesuai harapan manakala persoalan persoalan Kurikulum, Guru dan Sarana masih jauh dari standar sesuai dengan aturan.

Untuk itu perlu paradigma baru dunia pendidikan untuk menuju Indonesia Emas, diperlukan arah yang jelas dalam hal keterjangkauan dan ketersediaan akses pendidikan, perlu arah dan kebijakan yang terencana dalam peningkatan kualitas dan distribusi guru serta perlu tata kelola yang efisien dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- BPMSDM dan PMP. (2015). *Pedoman Sertifikasi Guru melalui Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan*. Kemdikbud
- Harefa, Andreas. (2000). *Menjadi Makhluk Pembelajar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Koesoema, Doni A. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Buku Aksara.

Penjelasan pasal 28 PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Saomah, Aas. Dra. Msi. (2015). *Pengembangan Karir Guru dan Konselor*. Universitas Pendidikan Indonesia